

**ANALISIS STUKTUR PEREKONOMIAN ATAS DASAR TENAGA
KERJA PROPINSI SUMATERA UTARA
KURUN WAKTU 1999-2003**

(melalui pendekatan teknik perencanaan pembangunan: analisis shift-share)

SKRIPSI



disusun oleh:

**Nama : Ikazuhana Ilyas
Nomor Mahasiswa : 02313028
Program Studi : Ekonomi Pembangunan**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2006**

**ANALISIS STRUKTUR PEREKONOMIAN ATAS DASAR TENAGA
KERJA PROPINSI SUMATERA UTARA KURUN WAKTU 1999-2003
(melalui pendekatan teknik perencanaan pembangunan: analisis shift-share)**

SKRIPSI

*disusun dan diajukan guna memenuhi persyaratan dalam memperoleh Derajat
Sarjana jejang strata 1 Program Studi Ekonomi Pembangunan pada Fakultas
Ekonomi Universitas Islam Indonesia*

disusun oleh:

**Nama : Ikazuhana Ilyas
Nomor Mahasiswa : 02313028
Program Studi : Ekonomi Pembangunan**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2005/1426 H**

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS STRUKTUR PEREKONOMIAN ATAS DASAR TENAGA KERJA
PROPINSI SUMATERA UTARA KURUN WAKTU 1999 - 2003**

Disusun Oleh: **IKAZUHANA**
Nomor mahasiswa: **02313028**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : **15 April 2006**

Penguji/Pembimbing Skripsi : Prof. Dr. Edy Suandi Hamid, M.Ec

Penguji I : Dra. Diana Wijayanti, M.Si

Penguji II : Drs. Moh. Bektie Hendrie Anto, M.Sc.....

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Drs. Suwarsono, MA

**ANALISIS STUKTUR PEREKONOMIAN ATAS DASAR TENAGA
KERJA PROPINSI SUMATERA UTARA
KURUN WAKTU 1999-2003**
(melalui pendekatan teknik perencanaan pembangunan: analisis shift-share)

Nama : Ikazuhana Ilyas
Nomor Mahasiswa : 02313028
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 17 Februari 2006

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Prof. Dr. Edy Suandi Hamid, M.Ec

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh – sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman / sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku. “



Yogyakarta, 9 April 2005

Penulis,

Ikazuhana Ilyas

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhana Wata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"ANALISIS STRUKTUR PEREKONOMIAN ATAS DASAR TENAGA KERJA PROPINSI SUMATERA UTARA KURUN WAKTU 1999-2003 "**. Tak lupa pula shalawat dan salam penulis tujukan kepada Nabi besar hingga akhir zaman Rasulullah Muhammad SAW yang telah berjuang membawa umat manusia kepada fitrah yang benar dan jalan yang lurus.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Dengan selesainya penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Prof. Dr. Edy Suandi Hamid, M.Ec selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan, saran dan motivasi selama proses penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan pikiran, waktu dan tenaga serta bantuan moril dan materiil khususnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Suwarsono, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Drs. Eko Atmaji, MA selaku dosen pembimbing akademik.
3. Bapak Drs. Agus Widardjono, MA selaku Kaprodi Ekonomi Pembangunan, semoga karir untuk masa depan lebih baik.
4. Semua dosen yang telah dengan baik membagikan ilmunya kepada saya, mudah-mudahan berguna bagi saya dan amal ibadahnya diterima oleh Allah SWT.
5. Ayahanda H. Ilyas Yahya dan Ibundaku Hj. Mardiana tersayang yang selalu memberikan nasehat, contoh dan do'a demi kesuksesanku.
6. Kakakku Isnazumara, dan adikku Maisara thanks ya udah bantu ngetikin.
7. Teman-temanku "EP angkatan 2002" You Are Best Of The Best..!! sabar ye yang belom.....
8. Penulis beranggapan bahwa semua makhluk ciptaan Allah SWT adalah keluarga akan tetapi pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dan dorongan hingga akhirnya skripsi ini dapat selesai dengan baik.

Menginsyafi kodrat manusia dengan segala kelebihan dan kekurangannya, serta memperhatikan keterbatasan penguasaan ilmu, penulis menyadari akan segala ketidaktelitian dan kesalahan dalam penulisan skripsi. Kelemahan yang mungkin ditemui dalam karya ini dapat berpulang pada diri penulis. Semoga skripsi ini dapat menjadi karya kecil yang dapat berguna bagi kita semua.

Wassalamua'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 9 april 2005

Penulis

Ikazuhana Ilyas



DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul Skripsi	i
Halaman Sampul Depan Skripsi	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan Skripsi.....	iv
Halaman Pengesahan Ujian Skripsi.....	v
Halaman Persembahan.....	vi
Halaman Motto	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xvi
Daftar Lampiran.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TINJAUAN UMUM SUBYEK PENELITIAN	
2.1 Kondisi Geografis	9
2.1.1. Letak Geografis	9

2.2 Pemerintahan.....	10
2.2.1. Wilayah Adminitrasi.....	10
2.3 Penduduk.....	10
2.3.1. Keadaan Penduduk.....	10
2.3.2. Keadaan Tenaga Kerja.....	11
2.4 Sosial.....	12
2.4.1. Pendidikan dan Kebudayaan.....	12
2.4.2. Kesehatan.....	13
2.4.3. Agama.....	14
2.5. Pertanian	14
2.5.1. Pertanian Tanaman Pangan.....	14
2.5.2. Perkebunan.....	14
2.6. Kehutanan dan Peternakan.....	15
2.7. Industri	15
2.8. Gas, listrik, dan Air Minum	16
2.9. Transportasi.....	17
2.9.1. Angkutan Darat.....	17
2.9.2. Angkutan Udara.....	17
BAB III KAJIAN PUSTAKA	
3. Kajian pustaka.....	18
BAB IV LANDASAN TEORI	
4.1. Landasan Teori.....	23
4.1.2. Definisi Perencanaan Ekonomi	23

4.1.3. Fungsi Perencanaan Ekonomi	25
4.1.4. Proses Perencanaan Ekonomi	27
4.1.5. Syarat-syarat Keberhasilan Suatu Perencanaan	28
4.1.6. Teori Pertumbuhan dan Pembangunan.....	29
4.1.6.1. Teori Ekonomi Neoklasik	29
4.1.6.2. Teori Basis Ekonomi	30
4.1.6.3. Teori Tempat Sentral	30
4.1.6.4. Teori Kausasi Kumulatif	31
4.1.6.5. Paradigma Baru Teori Pembangunan Ekonomi Daerah	31
4.1.6.6. Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi	32
4.1.6.7. Pembangunan Regional dan Sektoral	34
4.2. Ketenagakerjaan.....	35
4.2.1. Definisi Tenaga Kerja	35
BAB V METODE PENELITIAN	
5. Metode penelitian.....	36
BAB VI ANALISIS DATA	
6.1. Hasil Perkembangan Tenaga Kerja Propinsi Sumatera Utara tahun 1999 dan 2003	42
6.2. Hasil Perkembangan Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 1999 dan Tahun 2003.....	43
6.3. Hasil Analisis Shift-ShareTenaga Kerja Propinsi Sumatera Utara Tahun 1999-2003	44

6.4. Pembahasan Analisis Data.....	52
BAB VII KESIMPULAN DAN IMPLIKASI	
7.1. Kesimpulan	55
7.2. Implikasi	58
Daftar Pustaka.....	xvii



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Struktur perekonomian suatu negara dapat dicerminkan dengan, struktur lapangan kerja utama, struktur jenis pekerjaan utama, dan status pekerjaan utama dari para pekerjanya (Mulyadi Subri, 2003: 69). Lapangan pekerjaan utama adalah bidang kegiatan utama pekerja tersebut. Misalnya jenis lapangan pekerjaan yang berorientasi pada sektor industri, menyebabkan prestasi sektor industri baik secara nasional (Indonesia) maupun tingkat propinsi menjadi lebih meningkat. Hal ini dapat dilihat pada variabel seperti pendapatan, kesempatan kerja, penyerapan tenaga kerja, dan nilai tambah sebagai proporsi sebelumnya dalam struktur perekonomian maupun struktur perekonomian suatu propinsi selama kurun waktu tertentu.

Pembangunan di tingkat propinsi berdampak pada peningkatan sektor-sektor perekonomian. Hal ini tidak lepas dari pembangunan sumber daya manusia dan penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja merupakan masalah penting dalam pembangunan tingkat propinsi. Tenaga kerja dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan pembangunan suatu propinsi, maksudnya penyerapan tenaga kerja mendukung keberhasilan pembangunan tingkat propinsi secara keseluruhan.

Perekonomian di tingkat propinsi sangat dipengaruhi oleh banyaknya tenaga kerja yang terserap pada sektor-sektor perekonomian, jumlah tenaga kerja yang mengisi sektor-sektor perekonomian tersebut mengindikasikan

potensi sektor-sektor perekonomian. Semakin banyak jumlah tenaga kerja yang terserap maka bisa dikatakan bahwa sektor tersebut mempunyai kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi tingkat propinsi. Sektor-sektor tersebut bukan hanya merupakan penyumbang dalam pembentukan produk tingkat propinsi, tetapi juga memberikan lapangan kerja utama bagi penduduknya. Sektor-sektor perekonomian yang mampu menyerap tenaga kerja dan dapat dijadikan indikasi pertumbuhan ekonomi tingkat propinsi yaitu :

- a. Sektor Pertanian
- b. Sektor Pertambangan dan Galian
- c. Sektor Industri
- d. Sektor Listrik, Gas dan Air
- e. Sektor Kontruksi
- f. Sektor Perdagangan
- g. Sektor Komunikasi
- h. Sektor Keuangan
- i. Sektor Jasa dan Lain-lain

Jumlah tenaga kerja yang terserap oleh sektor-sektor di atas mampu memberikan kontribusi pada struktur perekonomian tingkat propinsi. Besar kecilnya tenaga kerja yang terserap menggambarkan pertumbuhan sektor-sektor ekonomi di seluruh Indonesia. Hal ini dapat dilihat dalam Tabel 1.1 berikut:

TABEL 1.1**Jumlah Penduduk Indonesia Berumur 10 Tahun Ke Atas yang Bekerja
Menurut Lapangan Utama Tahun 2001-2003**

No.	Lapangan Pekerjaan Utama	2001	2002	2003
1.	Pertanian	43.929.673	44.201.485	49.829.806
2.	Pertambangan dan Galian	702.650	835.102	867.605
3.	Industri	11.560.933	12.428.290	12.334.628
4.	Listrik, Gas dan Air	149.899	186.670	261.327
5.	Konstruksi	3.813.047	4.214.812	4.139.417
6.	Perdagangan	17.350.769	18.362.430	18.711.033
7.	Komunikasi	4.553.171	5.177.636	5.581.942
8.	Keuangan	1.246.033	1.336.164	1.202.103
9.	Jasa dan Lain-lain	10.333.638	11.435.992	11.477.476
	Jumlah	93.639.813	98.178.581	94.067.248

Sumber :BPS, Statistik Sosial dan Kependudukan Indonesia, 2001-2003

Tabel 1.1 dapat memberi gambaran mengenai jumlah tenaga kerja di Indonesia pada tahun 2001-2003. Menurut data tersebut sektor pertanian merupakan penyerap tenaga kerja terbesar. Penyerapan tenaga kerja masing-masing sektor mempengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional, besar kecilnya kontribusi tenaga kerja setiap sektor ekonomi merupakan hasil perencanaan pembangunan region propinsi. Tenaga kerja merupakan salah satu variabel dalam struktur perekonomian region propinsi selama suatu kurun waktu tertentu.

Indonesia dapat dikatakan maju apabila ditunjang dari segi pengetahuan masyarakat yang tinggi, adanya sumber daya alam yang cukup memadai yang dikelola oleh sumber daya manusia yang mempunyai potensi besar guna tercapainya kemajuan pembangunan suatu propinsi. Salah satu indikasinya adalah minimnya pengangguran di suatu propinsi tersebut, apabila pengangguran dapat ditekan sedemikian rupa maka bisa dikatakan propinsi

tersebut telah bisa memanfaatkan sumber daya manusianya untuk masuk ke dalam sektor-sektor perekonomiannya guna meningkatkan pembangunan di propinsi tersebut (Mulyadi Subri , 2003: 176).

Pada struktur perekonomian Indonesia jumlah tenaga kerja yang terserap setiap sektor perekonomian menunjukkan tingkat pertumbuhan ekonomi di propinsi tersebut. Sektor-sektor yang mampu menyerap tenaga kerja terbesar menunjukkan bahwa sektor tersebut mampu menjadi sektor potensial untuk propinsi tersebut.

TABEL 1.2

Jumlah Penduduk Sumatera Utara Berumur 10 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Tahun 2001-2003

No.	Lapangan Pekerjaan Utama	2001	2002	2003
1.	Pertanian	288.016.483	317.970.954	39.589.784
2.	Pertambangan Galian	834.377	972.913	2.067.232
3.	Industri	43.596.194	37.485.777	47.859.545
4.	Listrik, Gas dan Air	1.147.268	1.373.525	2.380.449
5.	Konstruksi	18.982.075	21.633.013	25.558.501
6.	Perdagangan	85.627.931	94.143.668	105.178.241
7.	Komunikasi	26.908.656	29.130.168	34.516.504
8.	Keuangan	4.641.222	4.807.336	6.828.129
9.	Jasa dan Lain-lain	51.627.072	64.383.967	62.016.949

Sumber : BPS Propinsi Sumatera Utara, 2001-2003

Tabel 1.2 dapat memberi gambaran mengenai ketenagakerjaan propinsi Sumatera utara, jumlah tenaga kerja per sektor di propinsi Sumatera Utara

mampu memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian propinsi tersebut. Sektor-sektor tersebut masing-masing memberikan kontribusi dengan proporsi berbeda terhadap penyerapan jumlah tenaga kerja di Propinsi Sumatera utara. Untuk itu perlu diketahui sektor-sektor perekonomian yang menunjukkan prestasi positif, dan mengintrospeksi kembali perencanaan dan strategi pembangunan yang utamanya berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja setiap sektor perekonomian.

Permasalahan utama nantinya adalah seberapa jauh jumlah tenaga kerja Propinsi Sumatera Utara meningkat atau terserap apabila jumlah per sektor meningkat. Masalah ini juga berkaitan erat dengan peningkatan pembangunan di tingkat propinsi dan strategi perencanaan yang matang, serta kemampuan pemerintah dalam melihat pergeseran-pergeseran struktur ekonomi dan penyerapan tenaga kerja dari tahun ke tahun. Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengambil judul **“ANALISIS STRUKTUR PEREKONOMIAN ATAS DASAR TENAGA KERJA PROPINSI SUMATERA UTARA KURUN WAKTU 1999-2003”**

1.2. Rumusan Masalah

Uraian latar belakang masalah di atas maka penulis mengambil pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana penyerapan tenaga kerja Propinsi Sumatera utara tahun 1999 dan tahun 2003?
2. Bagaimana penyerapan tenaga kerja propinsi Sumatera utara tahun 1999 sampai dengan tahun 2003 dibandingkan dengan penyerapan tenaga kerja seluruh Indonesia berdasarkan analisis Shift-Share?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1 Untuk menganalisis penyerapan tenaga kerja Propinsi Sumatera utara tahun 1999 sampai dengan 2003 dibandingkan dengan penyerapan tenaga kerja seluruh Indonesia.
- 2 Untuk mengetahui pergeseran penyerapan tenaga kerja Propinsi Sumatera utara tahun 1999 sampai dengan 2003.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Bagi pemerintah propinsi

Diharapkan menjadi tambahan informasi sekaligus bahan evaluasi agar lebih memantapkan peran perencanaan pembangunan propinsi di tahun-tahun mendatang

2. Bagi penulis

Penelitian ini merupakan penerapan dari teori-teori akademis yang telah diperoleh selama studi di perguruan tinggi , sekaligus sebagai tolak ukur pribadi tentang keilmuan yang diterima selama ini, dan juga sebagai tugas akhir yang merupakan syarat dalam meraih gelar kesarjanaan dalam bidang ekonomi Jurusan Pembangunan di Universitas Islam Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibagi menjadi 7 bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, metode analisis, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN UMUM SUBYEK PENELITIAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum subyek penelitian.

Yang berisi tentang kondisi geografis, penduduk dan ketenagakerjaan, Sarana dan prasarana ekonomi di propinsi Sumatera Utara.

BAB III KAJIAN PUSTAKA

BAB IV LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, terutama tentang perencanaan pembangunan, pertumbuhan dan pembangunan daerah serta ketenagakerjaan.

BAB V METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode analisis yang digunakan yaitu metode analisis shift-share dan data-data yang digunakan beserta sumber data.

BAB VI ANALISIS DAN PEMBAHASAN

BAB VII KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

BAB II

TINJAUAN UMUM SUBYEK PENELITIAN

2.1. Kondisi Geografis

2.1.1. Letak Geografis

Propinsi Sumatera Utara berada pada bagian barat Indonesia, terletak pada garis 1° - 4° Lintang Utara dan 98° - 100° Bujur Timur. Sebelah Utara berbatasan dengan Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam, sebelah Timur dengan Negara Malaysia di Selat Malaka, sebelah Selatan berbatasan dengan Propinsi Riau dan Sumatera Barat dan di sebelah Barat berbatasan dengan Samudra Hindia (Sumatera Utara dalam angka, 2003).

Luas daratan Propinsi Sumatera Utara adalah 71.680 km^2 . Sebagian besar berada di daratan Pulau Sumatera, dan sebagian kecil berada di Pulau Nias, kepulauan Batu-batu serta beberapa pulau kecil, baik di bagian barat maupun bagian timur pantai Pulau Sumatera. Berdasarkan kondisi letak dan kondisi alam, Sumatera Utara dibagi dalam 3 kelompok wilayah yaitu Pantai Barat, Dataran Tinggi dan Pantai Timur (Sumatera Utara dalam angka, 2003).

2.1.2. Keadaan Iklim

Karena terletak dekat garis khatulistiwa, Propinsi Sumatera Utara tergolong ke dalam daerah beriklim tropis. Ketinggian permukaan daratan Propinsi Sumatera Utara sangat bervariasi, sebagian daerahnya datar, hanya beberapa meter di atas permukaan laut, beriklim cukup panas bias mencapai

31,8⁰C, sebagian daerah berbukit dengan kemiringan yang landai, beriklim sedang dan sebagian lagi beriklim sedang dan sebagian lagi berada pada daerah ketinggian yang suhu minimalnya bias mencapai 14,2⁰C (Sumatera Utara dalam angka, 2003).

2.2. Pemerintahan

2.2.1. Wilayah Adminitrasi

Administrasi pemerintahan Propinsi Sumatera Utara pada tahun 2003 terdiri atas 16 Kabupaten dan 7 Kota. Selanjutnya Kabupaten / Kota tersebut terdiri atas 326 kecamatan (Sumatera Utara dalam angka, 2003).

2.3. Penduduk

2.3.1. Keadaan penduduk

Jumlah penduduk Propinsi Sumatera Utara pada tahun 2000 sebesar 11,51 juta jiwa. Kepadatan penduduk Sumatera Utara tahun 1990 adalah 143 jiwa per km² dan tahun 2003 meningkat menjadi 166 jiwa per km². Laju pertumbuhan penduduk Sumatera Utara selama kurun waktu tahun 1990-2000 adalah 1,20 % per tahun, dan pada tahun 2000-2003 menjadi 1,14 % per tahun.

Penduduk perempuan di Sumatera Utara sedikit lebih banyak dari laki-laki. Pada tahun 2003 penduduk Sumatera Utara yang berjenis kelamin perempuan berjumlah sekitar 5.947.717 jiwa dan penduduk laki-laki sebesar 5.942.682 jiwa. Dengan demikian sex ratio penduduk Sumatera Utara sebesar 99,92 %. Penduduk Sumatera Utara masih lebih banyak tinggal di daerah pedesaan daripada daerah

perkotaan. Jumlah penduduk Sumatera Utara yang tinggal di pedesaan adalah 6,75 juta jiwa (56,75 %) dan yang tinggal di daerah perkotaan sebesar 5,14 juta jiwa (43,25 %).

Sampai dengan tahun 1996 Jumlah penduduk miskin masih terlihat menurun, hal ini menggambarkan bahwa pembangunan di Sumatera Utara menghasilkan peningkatan taraf hidup masyarakat Sumatera Utara secara keseluruhan. Tahun 1996 jumlah penduduk Sumatera Utara yang tergolong miskin hanya 1,23 juta jiwa dengan persentase sebesar 10,92 %, namun karena terjadi krisis moneter secara maksimal penduduk miskin di Sumatera Utara tahun 1999 meningkat menjadi 16,74 % dari total penduduk Sumatera Utara yaitu sebanyak 1,97 juta jiwa. Pada tahun 2002 terjadi penurunan yaitu menjadi 1,88 juta jiwa atau sekitar 15,84 %, sedangkan tahun 2003 tidak terjadi perubahan yang berarti dimana penduduk miskin menjadi sebanyak 1,88 juta jiwa atau sekitar 15,89 % (Sumatera Utara dalam angka, 2003).

2.3.2. Keadaan Tenaga Kerja

Bila dilihat pada tahun 2000 jumlah penduduk berumur 10 tahun ke atas yang mencari pekerjaan adalah 8.992.394 , yang sudah bekerja berjumlah 4.566.786 Sedangkan pada tahun 2001 mengalami peningkatan pada jumlah penduduk yang mencari pekerjaan menjadi 9.023.803. Pada tahun 2003 jumlah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas yang mencari pekerjaan adalah 7.890.583 hal ini dapat dilihat pada table berikut:

TABEL 2.1

Jumlah Penduduk Sumatera Utara Berumur 15 Tahun Ke atas Menurut Jenis Kelamin Tahun 2003

Kegiatan	Jumlah penduduk
I. Angkatan kerja	5.239.910
1. Bekerja	4.835.793
2. Mencari pekerjaan	404.117
II. Bukan Angkatan Kerja	2.650.673
1. Sekolah	800.889
2. Mengurus Rumah Tangga	1.447.965
3. Lainnya	401.819

Sumber; Sumatera Utara Dalam Angka Tahun 2003

2.4. Sosial

2.4.1. Pendidikan dan Kebudayaan

Pendidikan adalah suatu usaha yang ditujukan untuk meningkatkan kecerdasan, kemampuan dan memperbaiki mutu kehidupan seluruh warganya. Upaya pemerintah dalam usaha meningkatkan dan memperluas fasilitas pendidikan ternyata sangat besar pengaruhnya terhadap kondisi pendidikan di tingkat propinsi. Pada tahun ajaran 2002/2003 di tingkat pendidikan dasar , jumlah sekolah ada sebanyak 9.309 buah dengan jumlah guru 71.644 orang dan murid sebanyak 1.858.301 orang. Sementara jumlah sekolah menengah tingkat pertama (SMTP) ada sebanyak 1.775 sekolah dengan jumlah guru 31.652 orang dan jumlah murid ada sebanyak 697.333 orang. Pada tahun yang sama jumlah

sekolah tingkat pendidikan Sekolah Menengah (SMTA) ada sebanyak 1.367 sekolah dengan jumlah guru dan murid masing- masing 26.942 orang dan 473.100 siswa termasuk didalamnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Selain fasilitas tempat belajar, sarana pendukung lainnya yang cukup penting adalah ketersediaan tenaga guru. Secara umum ratio murid terhadap guru dari tahun ke tahun tidak menunjukkan adanya penurunan (Sumatera Utara dalam angka, 2003).

2.4.2. Kesehatan

Pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta kualitas kehidupan dan harapan hidup. Sehingga sasaran diarahkan untuk menurunkan jumlah kematian bayi, jumlah kematian ibu hamil, peningkatan harapan hidup serta status gizi masyarakat.

Ketersediaan sarana kesehatan berupa rumah sakit merupakan factor utama dalam menunjang perbaikan kualitas hidup. Tenaga Medis di Sumatera Utara sudah cukup memadai jika dibandingkan dengan daerah lain di Indonesia. Jumlah Dokter umum pada tahun 2003 terdapat senyak 1.039 orang, dokter gigi 442 orang dan dokter spesialis sebanyak 426 orang. Sedangkan tenaga medis bidan tersedia sebanyak 3.682 orang dan perawat sebanyak 4.453 orang (Sumatera Utara dalam angka , 2003).

2.4.3. Agama

Semakin meningkat dan meluasnya pembangunan, maka kehidupan beragama harus semakin diamankan, baik di kehidupan pribadi maupun bermasyarakat. Banyaknya nikah dan cerai khusus untuk umat beragama islam pada tahun 2001 mencapai masing-masing 70.935 pasangan dan 1.819 pasangan. Sarana ibadah juga mengalami kenaikan setiap tahun, pada tahun 2003 jumlah mesjid di Sumatera Utara terdapat sebanyak 7.319 buah, langgar / mushola sebanyak 5.702 buah, Gereja Protestan 9.912 buah, Gereja Katolik 20.64 buah, Kuil 215 buah dan Wihara 247 buah (Sumatera Utara dalam angka, 2003).

2.5. Pertanian

2.5.1. Pertanian Tanaman Pangan

Produksi padi Sumatera Utara selama periode 1995-2003 rata-rata mengalami peningkatan 1,03 % pertahun. Tanaman palawija di Sumatera Utara cukup potensial. Hasil tanaman ini menjadi salah satu andalan ekspor Sumatera Utara terutama ke Negara Singapura dan Malaysia (Sumatera Utara dalam angka, 2003).

2.5.2. Perkebunan

Sumatera Utara merupakan salah satu pusat perkebunan di Indonesia. Perkebunan di Sumatera Utara telah dibuka sejak penjajahan Belanda. Komoditi hasil perkebunan yang paling penting dari Sumatera Utara saat ini antara lain kelapa

sawit, kopi, coklat, dan bakau. Luas kebun kelapa sawit di Sumatera Utara pada tahun 2003 sebesar 196.352 Ha. Produksi kopi Sumatera Utara tahun 2003 adalah sebesar 43.252 ton dengan luas lahan 65.152 Ha. Di Sumatera Utara terdapat 3 perkebunan Besar BUMN dan ratusan perkebunan besar swasta sama seperti pada perkebunan rakyat, jenis tanaman perkebunan besar yang ada di Sumatera Utara diantaranya karet, kelapa sawit, coklat, tembakau dan tebu (Sumatera Utara dalam angka, 2003)

2.6. Kehutanan dan Peternakan

Sejak tahun 1999/2000 hingga tahun 2003 cenderung menurun, seperti Log Rimba, Kayu Gergajian, dan Kayu Lapis. Populasi ternak besar yang terdiri dari kuda, sapi potong, dan sapi perah pada tahun 2003 meningkat masing-masing sebesar 0,23 %, 0,12 %, 0,99 %.

Demikian pula dengan populasi ternak kecil pada periode yang sama. Kambing & babi masing-masing bertambah populasi sebanyak 0,65% dan 2,50 % (Sumatera Utara dalam angka, 2003)

2.7. Industri

Di Indonesia sektor industri di kelompokkan atas industri skala besar, sedang, kecil dan rumah tangga yang berdasarkan jumlah tenaga kerja yang bekerja pada industri tersebut. Jumlah usaha industri besar dan sedang di Sumatera Utara pada tahun 2003 tercatat sebanyak 954 perusahaan, yang berarti mengalami

penambahan 7 perusahaan jika dibandingkan dengan tahun 2002 yang berjumlah 947 perusahaan (Sumatera Utara dalam angka, 2003)

Pada tahun 2003 nilai output industri besar dan sedang mencapai 41,93 triliun Rupiah dengan nilai tambah atas dasar harga pasar sebesar 11,07 triliun Rupiah dengan nilai tambah tersebar pada tahun 2003 terdapat pada golongan industri makanan, minuman dan tembakau yaitu sebesar 6,01 triliun Rupiah. Kemudian diikuti oleh industri kimia, batu bara, karet dan plastik sebesar 1,84 triliun Rupiah. Nilai tambah terkecil pada tahun yang sama terdapat pada golongan yang sama yaitu industri tekstil, pakaian jadi, dan kulit sebesar 59,38 milyar Rupiah (Sumatera Utara dalam angka, 2003).

2.8. Gas, Listrik , dan Air Minum

Sebagian besar kebutuhan tenaga listrik di Sumatera Utara dipenuhi oleh Perusahaan listrik Negara (PLN), dan sebagian lainnya dipenuhi oleh listrik non PLN. Jumlah listrik yang diproduksi pada tahun 2003 sebesar 5.558,91 MWH sedangkan listrik yang dijual pada tahun yang sama hanya sebesar 4.150,42 MWH (Sumatera Utara dalam angka, 2003).

Pada tahun 2003 air bersih yang disalurkan tercatat sebanyak 176,07 juta m³. Penyaluran air bersih terbesar di Sumatera Utara adalah Kota Medan dengan jumlah mencapai 112,77 juta m³ (Sumatera Utara dalam angka, 2003).

2.9. Transportasi

2.9.1. Angkutan Darat

Jalan merupakan prasarana pengangkutan yang penting untuk memperlancar dan mendorong kegiatan perekonomian. Makin meningkatnya usaha pembangunan menuntut pula peningkatan pembangunan jalan untuk memudahkan mobilitas penduduk dan memperlancar lalu lintas barang dari satu daerah ke daerah lain.

Panjang jalan di seluruh Sumatera Utara pada tahun 2003 mencapai 32.898.425 km yang terbagi atas jalan Negara 1.305.950 km, jalan propinsi 3.346.200 km dan jalan kabupaten / kota 28.246.275 km. Untuk memenuhi transportasi darat, tersedia dua jenis kendaraan angkutan darat utama, yaitu kendaraan bermotor dan kereta api. Pada tahun 2003 jumlah kendaraan bermotor yang terdaftar sebanyak 1.664.930 unit atau naik 16,67 % di bandingkan tahun 2002 sebanyak 1.426.976 unit (Sumatera Utara dalam angka, 2003).

2.9.2. Angkutan Udara

Lalu lintas penerbangan dibedakan atas lintas penerbangan dalam negeri dan lalu lintas penerbangan luar negeri. Lalu lintas penerbangan dalam negeri pada tahun 2003 tercatat pesawat yang berangkat sebanyak 15.199 unit dan pesawat yang datang 15.221 unit. Sedangkan jumlah penerbangan luar negeri yang datang dan pergi tercatat masing-masing 2.968 & 2.971 penerbangan. (Sumatera Utara dalam angka, 2003).

BAB III

KAJIAN PUSTAKA

3.1 Kajian Pustaka

Bagian ini memuat tentang penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya yang mendasari pemikiran dan pertimbangan dalam penyusunan skripsi ini, adapun penelitian tersebut adalah ;

Penelitian Prasetyo Supono (1993) tentang Analisis Struktur Perekonomian Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan teknik perencanaan pembangunan analisis Shift Share. Adapun kesimpulan dari penelitian tersebut adalah jumlah tenaga kerja di D.I.Y pada tahun 1980 – 1990 bertambah di semua sektor dengan kenaikan absolut terbesar di sektor industri, disusul dengan sektor perdagangan dan jasa. Tetapi, kenaikan jumlah tenaga kerja terbesar dalam persentase dialami oleh sektor pertambangan (394%), sektor keuangan (359%) dan sektor listrik (167%).

Pada akhir kurun waktu sepuluh tahun itu (1990), jumlah yang bekerja di sektor pertanian di D.I.Y masih merupakan terbesar baik secara absolut maupun secara persentase. Keadaan ini masih dijumpai di propinsi-propinsi lain, bahkan di perekonomian nasional. Hanya saja, persentase yang bekerja di sektor pertanian pada tingkat nasional, tingkat regional mengalami penurunan 55,9% pada tahun 1980 menjadi 49,2% pada tahun 1990 (tingkat nasional) dan dari 52,6% menjadi 43,3% untuk

D.I.Y. Ini nampaknya mencerminkan hasil pembangunan Indonesia yang berorientasi kepada pertumbuhan industri. Temuan menunjukkan sekitar 489000 pekerja baru D.I.Y adalah berkat pengaruh pertumbuhan kesempatan kerja nasional terhadap kesempatan kerja di D.I.Y. Tetapi kenaikan jumlah tenaga kerja baru yang sebenarnya adalah sebanyak 296000 orang. Ini adalah karena pengaruh *industry-mix* yang hanya meningkatkan jumlah tenaga kerja baru sebanyak 22000 orang dan pengaruh ketidakunggulan kompetitif yang menyebabkan berkurangnya tawaran pekerjaan sebanyak 215 di D.I.Y

Komponen *industry-mix* sebagai pengaruh kedua yang menjelaskan pengaruh perbedaan kenaikan jumlah pekerja tingkat nasional dan kenaikan tingkat D.I.Y menunjukkan bahwa di D.I.Y laju pertumbuhan nasional kesempatan kerja di sektor pertanian (22%) yang lebih rendah laju pertumbuhan kesempatan kerja nasional (39%). Sektor pertanian yang memperkerjakan lebih dari 50% jumlah yang bekerja di seluruh D.I.Y pada tahun dasar (1980), dan laju pertumbuhan nasional kesempatan kerja di sektor jasa yang juga lebih rendah, menyebabkan kenaikan laju pertumbuhan nasional kesempatan kerja di sektor-sektor lain di D.I.Y. mampu memberi kesempatan kerja dengan laju yang setara dengan tingkat nasional.

Pengaruh ketidakunggulan kompetitif sebagai komponen ketiga dari perubahan kesempatan kerja di D.I.Y yang tidak setara dengan perubahan nasional, dijumpai di sektor-sektor: pertanian, industri,

bangunan, perdagangan, transportasi dan jasa. Jadi, ada enam dari sembilan sektor di D.I.Y yang berkembang lebih lambat daripada laju pertumbuhan nasional rata-rata untuk sektor-sektor itu. Hanya sektor pertambangan dan sektor keuangan berkembang sedikit lebih cepat daripada rata-rata nasional untuk kedua sektor itu. Secara keseluruhan, di propinsi D.I.Y ketidakunggulan kompetitif telah mengurangi 215000 pekerja sehingga dari 551000 pekerjaan sebagai akibat dari pertumbuhan nasional serta pengaruh bauran industri yang terwujud hanya sebanyak 296000 pekerjaan pada tahun 1990.

Penelitian yang dilakukan Sus Setyaningrum (2001) yang berjudul Analisis Struktur Perekonomian Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan perencanaan pembangunan Analisis Shift-Share. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam struktur perekonomian propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 1993-1998, sektor industri pengolahan dan sektor jasa merupakan sektor pemimpin yang berarti sektor industri pengolahan dan sektor jasa memberikan kontribusi yang paling besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Jika dilihat dari kontribusi kelompok sektor menunjukkan bahwa kontribusi sektor primer nilainya kecil terhadap pembentukan PDRB, tetapi meskipun kontribusinya sedikit tapi arah pertumbuhan semakin meningkat walaupun lambat, sedangkan sektor sekunder dan sektor tersier menunjukkan kecenderungan meningkat.

Pada awal tahun 1993 dan akhir tahun 1998 terlihat adanya perubahan yang terjadi dalam pertumbuhan pendapatan pada sektor ekonomi di propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Semua sektor mengalami kenaikan terkecuali pada sektor bangunan mengalami penurunan sebesar (- 13,72%). Persentase kenaikan pendapatan pada sektor ekonomi di propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai berikut, sektor pertanian (9,67%), sektor pertambangan dan penggalian (1,63%), sektor industri pengolahan (22,49%), sektor listrik, gas dan air bersih (35,63%), sektor perdagangan, hotel dan restoran (15,94%), sektor pengangkutan dan komunikasi (13,67%), sektor keuangan, persewaan, jasa perusahaan (21,21%), sektor jasa – jasa (14,64%). Dilihat dari persentase perubahan diatas pertumbuhan terbesar dialami oleh sektor listrik, gas, dan air bersih juga diikuti oleh sektor industri pengolahan.

Berdasarkan hasil analisis Shift-Share tahun analisis 1993-1998 menunjukkan total laju pertumbuhan sektor-sektor ekonomi propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta adalah positif . Kalau dilihat pengaruh komponen pertumbuhan nasional (Nij) maka pertumbuhan sektor-sektor ekonomi propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta juga menunjukkan nilai positif terhadap sektor-sektor sejenis secara nasional. Jika dilihat dari pengaruh komponen bauran industri (Mij) menunjukkan bahwa sektor pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, listrik, gas, dan air bersih, angkutan an komunokasi menunjukkan kontribusi positif, sedangkan sektor pertanian, pedagangan hotel dan restaurant, keuangan, dan jasa menunjukkan nilai negative berarti sektor-sektor tersebut berkembang lebih lambat dibandingkan sektor sejenis secara nasional.

Dilihat dari pengaruh keunggulan kompetitif (Cij) menunjukkan sektor pertambangan dan penggalian, listrik, gas dan air bersih, angkutan dan komunikasi menunjukkan kontribusi terhadap pendapatan yang negative, sedangkan sektor pertanian, industri pengolahan, perdagangan hotel dan restaurant, keuangan dan jasa persewaan, jasa menunjukkan nilai yang positif.

Secara keseluruhan tingkat pertumbuhan pendapatan sektor ekonomi propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan nilai yang positif dan sektor industri pengolahan, jasa-jasa merupakan sektor yang mempunyai tingkat pertumbuhan paling tinggi sekaligus sektor pemimpin yang menjadi sektor andalan dalam pembentukan PDRB propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta selama tahun analisis 1993-1998 disusul sektor perdagangan hotel restaurant, keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, pertanian, angkutan dan komunikasi, pertambangan dan penggalian, serta sektor listrik, gas dan air bersih. Sebagai kesimpulan akhir dari hasil analisis Shift-Share adalah bahwa arah perekonomian sektor-sektor ekonomi Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta didominasi oleh sektor industri pengolahan sebagai kontributor terbear dalam PDRB selama tahun 1993-1998.

BAB IV

LANDASAN TEORI

4.1 Landasan Teori

4.1.2. Definisi Perencanaan Ekonomi

Istilah perencanaan pembangunan (ekonomi) sudah sangat umum kita dengar dalam pembicaraan sehari-hari. Namun demikian, hampir semua buku teks tentang perencanaan memberikan pengertian yang berbeda-beda, dan diantara para ekonom pun belum ada kesepakatan tentang pengertian istilah perencanaan ekonomi tersebut.

Perencanaan merupakan proses yang berkesinambungan dan mencakup keputusan-keputusan atau pilihan-pilihan berbagai alternatif penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu pada masa yang akan datang. Berdasarkan definisi di atas berarti ada empat dasar perencanaan yaitu: (Lincoln Arsyad, 1999: 112)

- a. Merencanakan berarti memilih.
- b. Perencanaan merupakan alat pengalokasian sumber daya
- c. Perencanaan merupakan alat untuk mencapai tujuan
- d. Perencanaan untuk masa depan

Arthur Lewis dalam bukunya yang berjudul *Development Planning* (1996) membagi perencanaan dalam 6 pengertian, yaitu: (Lincoln Arsyad, 1999)

- 1 Istilah perencanaan sering kali dihubungkan dengan letak geografis, bangunan tempat tinggal, bioskop dan lain sebagainya.

Di negara sedang berkembang hal ini sering disebut dengan istilah perencanaan kota dan daerah (*Urban and Regional Planning*).

- 2 Perencanaan mempunyai arti keputusan penggunaan dana pemerintah di masa yang akan datang.
- 3 Ekonomi berencana adalah ekonomi yang dimana setiap unit produksi hanya memanfaatkan sumber daya manusia, bahan baku, dan peralatan yang dialokasikan dengan jumlah tertentu dan menjual produknya hanya kepada perusahaan atau perorangan yang ditunjuk oleh pemerintah.
- 4 Perencanaan berarti setiap penentuan sasaran produksi oleh pemerintah.
- 5 Penetapan sasaran untuk setiap perekonomian secara keseluruhan dengan maksud untuk mengalokasikan pengalokasian semua tenaga kerja, devisa, bahan mentah dan sumber daya lainnya ke berbagai bidang perekonomian.
- 6 Untuk menggambarkan sarana yang digunakan pemerintah untuk memaksakan sasaran-sasaran yang ditetapkan.

Perencanaan sebenarnya merupakan suatu proses yang berkesinambungan dari waktu ke waktu dengan melibatkan kebijaksanaan dari pembuat keputusan berdasarkan sumber daya yang tersedia dan disusun secara sistematis. Maka pelaksanaan perancangan pembuatan perencanaan itu pada dasarnya adalah mengambil suatu kebijaksanaan dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut: (Soekartawi, 1990; 4)

1. Perencanaan berarti memilih berbagai alternatif dari yang terbaik dari sejumlah alternatif yang ada.
2. Perencanaan berarti pula alokasi sumber daya yang tersedia baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia.
3. Perencanaan mengandung arti rumusan yang sistematis yang didasarkan pada kepentingan masyarakat banyak.
4. Perencanaan juga menyangkut tujuan atau sasaran yang harus dicapai.
5. Perencanaan juga dapat diartikan atau dikaitkan dengan kepentingan masa depan.

Walaupun tidak ada kesepakatan diantara para ekonom berkenaan dengan istilah perencanaan ekonomi, sebagian besar ekonom menganggap perencanaan ekonomi mengandung arti pengendalian dan pengaturan perekonomian dengan sengaja oleh pemerintah untuk mencapai sasaran dan tujuan tertentu di dalam jangka waktu tertentu pula (Lincoln Arsyad, 1999; 114).

4.1.3. Fungsi Perencanaan Ekonomi

Beberapa buku literatur perencanaan pembangunan pembahasan tentang pentingnya perencanaan ini sering dikaitkan dengan pembangunan itu sendiri. Dengan demikian, pembahasan tentang pentingnya aspek perencanaan yang dikaitkan dengan aspek pembangunan dapat diklasifikasikan menjadi dua topik utama, yaitu: (Soekartawi, 1990)

- a. Perencanaan sebagai alat dari pembangunan

- b. Pembangunan sebagai tolak ukur dari berhasil tidaknya perencanaan tersebut.

Perencanaan dianggap sebagai alat pembangunna karena perencanaan memang merupakan alat strategis dalam menuntun jalannya pembangunan. Suatu perencanaan yang disusun secara acak-acakan dan tidak memperhatikan aspirasi sasaran, maka pembangunan yang dihasilkan juga tidak seperti yang diharapkan. Dengan demikian maka di dalam konteks perencanaan sebagai alat pembangunan yang mempunyai keunggulan komprehensif sebagai berikut:

- a. Perencanaan dapat dipakai sebagai alat untuk dijadikan alat pedoman dalam pelaksanaan pembangunan.
- b. Perencanaan dapat dipakai sebagai alat penentuan berbagai alternatif dan berbagai kegiatan pembangunan.
- c. Perencanan dapat dipakai sebagai penentuan skala prioritas.
- d. Perencanaan dapat dipakai sebagai alat peramal untuk kegiatan masa yang akan datang.

Sementara itu Lincolin Arsyad menjelaskan fungsi-fungsi perencanaan sebagai berikut:

- a. Dengan perencanaan diharapkan terdapat suatu penghargaan, adanya pedoman bagi pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ditujukan kepada tujuan pembangunan.

- b. Dengan perencanaan dapat dilakukan suatu perkiraan potensi-potensi, prospek-prospek perkembangan, haambatan serta resiko yang mungkin dihadapi pada masa yang akan datang.
- c. Perencanaan memberikan kesempatan untuk diadakan pilihan yang terbaik.
- d. Dengan perencanaan dilakukan penyusunan skala prioritas dari segi pentingnya tujuan.
- e. Perencanaan sebagai alat untuk mengukur atau standart untuk mengadakan evaluasi.

4.1.4. Proses Perencanaan Ekonomi

Proses perencanaan merupakan hal yang mendasar yang harus diperhatikan oleh para pembuat keputusan, adapun proses perencanaan ekonomi tersebut dibagi ke dalam 4 tahap, yaitu: (Lincoln Arsyad, 1999; 119)

1. Pada tahap ini ditetapkan tujuan oleh para pemimpin politik, serta prioritas-prioritas tujuan untuk mengarahkan para perencana jika terjadi konflik tujuan.
2. Mengukur ketersediaan sumber daya yang langka selama periode perencanaan tersebut.
3. Memilih upaya ekonomi yang ditujukan untuk mencari berbagai cara yang biasa dilakukan untuk mencapai tujuan nasional.
4. Mengerjakan proses perencanaan kegiatan-kegiatan yang mungkin dan penting untuk mencapai tujuan nasional tanpa terganggu

adanya kendala-kendala sumber daya dan organisasional. Hasil dari proses ini adalah strategi pembangunan atau rencana mengatur kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama beberapa tahun.

4.1.5. Syarat-syarat Keberhasilan Suatu Perencanaan

Menurut Jhingan (1983) perumusan dan kunci keberhasilan suatu perencanaan biasanya memerlukan hal-hal sebagai berikut: (Lincolin Arsyad, 1999)

- a. Prasyarat pertama bagi suatu perencanaan adalah pembentukan suatu komisi perencanaan yang harus diorganisir dengan cara tepat.
- b. Perencanaan yang baik membutuhkan adanya analisis yang menyeluruh tentang potensi sumber daya yang dimiliki suatu negara beserta segala kekurangannya, oleh karena itu pembentukan suatu jaringan kantor statistik dari pusat hingga daerah yang bertugas mengumpulkan informasi dan data-data statistik menjadi suatu kebutuhan utama.
- c. Penetapan berbagai sasaran dan tujuan yang ingin dicapai hendaknya realistis dan disesuaikan dengan kondisi negara tersebut.
- d. Penetapan sasaran dan prioritas untuk pencapaian suatu tujuan perencanaan dibuat secara makro dan sektoral.
- e. Dalam perencanaan ditetapkan adanya pembiayaan oleh pemerintah sebagai dasar sumber daya yang tersedia.

- f. Suatu perencanaan hendaknya mampu menjamin keseimbangan perekonomian.
- g. Administrasi yang baik, efisien, dan tidak korup adalah syarat mutlak keberhasilan suatu perencanaan.
- h. Pemerintah harus menetapkan kebijakan pembangunan yang tepat demi berhasilnya rencana pembangunan dan menghindari kesulitan yang mungkin timbul dalam proses pelaksanaannya.
- i. Setiap usaha harus dibuat berdampak ekonomis dalam administrasi, khususnya dalam pengembangan bagian-bagian departemen dan pemerintahan.
- j. Administrasi harus bersih dan efisien memerlukan dasar pendidikan yang kuat, perencanaan yang berhasil harus memerhatikan standar moral dan etika masyarakat.
- k. Dukungan masyarakat merupakan faktor penting bagi keberhasilan suatu perencanaan didalam suatu negara yang demokratis, tanpa dukungan masyarakat tak ada perencanaan yang dapat berhasil.

4.1.6. Teori Pertumbuhan dan Pembangunan

4.1.6.1. Teori Ekonomi Neoklasik

Menurut teori ini ada 2 konsep pokok dalam pembangunan ekonomi daerah yaitu keseimbangan (*equilibrium*) dan mobilitas faktor

produksi daerah. Artinya, sistem perekonomian akan mencapai keseimbangan alamiahnya jika modal bisa mengalir tanpa tanpa restriksi (pembatasan). Oleh karena itu, modal akan mengalir dari daerah yang berupah tinggi menuju daerah yang berupah rendah.

4.1.6.2. Teori Basis Ekonomi

Teori ini menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan perindustrian yang menggunakan sumber daya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor, akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja (*job creation*).

Strategi pembangunan daerah yang muncul didasarkan pada teori ini adalah penekanan terhadap arti pentingnya bantuan (*aid*) kepada dunia usaha yang mempunyai pasar secara nasional maupun internasional. Implementasinya kebijakan yang mencakup pengurangan hambatan atau batasan terhadap perusahaan-perusahaan yang berorientasi ekspor yang ada dan akan didirikan di daerah itu.

4.1.6.3. Teori Tempat Sentral

Teori tempat sentral (*central place theory*) menganggap bahwa ada hirarki tempat (*hirarchy of place*). Setiap tempat sentral didukung oleh sejumlah tempat yang lebih kecil yang menyediakan sumber daya. Tempat sentral tersebut merupakan suatu pemukiman yang menyediakan jasa-jasa bagi penduduk daerah yang mendukungnya (Lincoln Arsyad, 1999).

4.1.6.4. Teori Kausasi Kumulatif

Kondisi daerah-daerah sekitar kota yang semakin buruk menunjukkan konsep dari teori kausatif kumulatif (*cumulative causation*). Kekuatan-kekuatan pasar cenderung memperparah kesenjangan antara daerah maju dan terbelakang. Daerah yang maju mengalami akumulasi keunggulan kompetitif dibanding daerah-daerah lain.

4.1.6.5. Paradigma Baru Teori Pembangunan Ekonomi Daerah

Teori pembangunan seperti yang diutarakan dimuka tidak mampu untuk menjelaskan kegiatan-kegiatan pembangunan ekonomibegitu kompleks. Oleh karena itu suatu pendekatan alternatif terhadap teori pembangunan dirumuskan disini untuk kepentingan perencanaan ekonomi daerah. Pendekatan ini merupakan sintesa dan perumusan kembali konsep-konsep yang telah ada. Pendekatan ini memberikan dasar bagi kerangka pikir dan rencana tindakan yang klan diambil dalam konteks pembangunan ekonomi daerah.

Tabel 4.1

Paradigma Baru Teori Pembangunan Ekonomi Daerah

Komponen	Konsep Lama	Konsep Baru
Kesempatan kerja	Semakin banyak perusahaan = Semakin banyak peluang	Perusahaan harus mengembangkan pekerjaan yang sesuai dengan penduduk
Basis Pembangunan	Pengembangan sektor	daerah

Aset-Aset Lokasi	ekonomi Keunggulan kompetitif didasarkan pada aset fisik	Pengembangan lembaga-lembaga baru
Sumber Daya Pengetahuan	Ketersediaan angkatan kerja	Keunggulan kompetitif didasarkan pada kualitas lingkungan Pengetahuan sebagai pembangkit ekonomi

Sumber: (Lincoln Arsyad, 1999; 302)

4.1.6.6. Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi

Pada bagian ini akan dibahas teori-teori mengenai faktor-faktor yang menimbulkan dan menentukan laju pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, adapun teori-teori tersebut dipaparkan dibawah ini : (Mudrajat Kuncoro, 1997; 138)

1. Adam Smith

Adam Smith membagi tahapan pertumbuhan ekonomi menjadi 5 tahap yang berurutan yang dimulai dari masa perburuan, masa beternak, masa bercocok taman, perdagangan, dan tahap perindustrian. Menurut teori ini, masyarakat akan bergerak dari masyarakat tradisional ke masyarakat moderen yang kapitalis. Dalam prosesnya, pertumbuhan ekonomi akan

semakin terpacu dengan adanya sistem pembagian kerja antar pelaku ekonomi. Adam Smith memandang pekerja sebagai salah satu input bagi proses produksi, pembagian kerja merupakan titik sentral pembahasan dalam teori ini, dalam upaya peningkatan produktifitas kerja. Dalam pembangunan ekonomi modal memegang peranan penting. Menurut teori ini, akumulasi modal akan menentukan cepat atau lambatnya pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Proses pertumbuhan akan terjadi secara simultan dan memiliki hubungan keterkaitan satu sama lainnya. Timbulnya peningkatan kinerja pada suatu sektor akan meningkatkan daya tarik bagi pemupukan modal, mendorong kemajuan teknologi, meningkatkan spesialisasi dan memperluas pasar. Hal ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang semakin cepat. Proses pertumbuhan ekonomi sebagai suatu fungsi tujuan pada akhirnya harus tunduk pada pada fungsi kendala yaitu keterbatasan sumber daya ekonomi.

2. Whilt Whitman Rostow

Menurut Rostow, prose pembangunan ekonomi bisa dibedakan kedalam 5 tahap yaitu: masyarakat tradisional (*the traditional society*), prasyarat untuk tinggal landas (*the preconditions for take off*), tinggal landas (*take off*), menuju kedewasaan (*the drive maturity*) dan nasa konsumsi tinggi (*the age of high mass consumption*) (Lincoln Arsyad, 1999).

3. Friedrich List

Menurut List, dalam bukunya yang berjudul *Das Nationale der Politisvhen Oekonomie (1840)*, sistem liberal yang laizes-faire dapat menjamin alokasi sumber daya secara optimal. Perkembangan ekonomi menurut List melalui 5 tahap yaitu: tahap primitif, beternak, pertanian dan industri pengolahan (*Manufacturing*), dan akhirnya pertanian, industri pengolahan, dan perdagangan (Lincoln Arsyad, 1999).

4. Harrod-Domar

Teori ini menganggap setiap perekonomian dapat menyisihkan suatu proporsi tertentu dari pendapatan nasionalnya jika untuk mengganti barang-barang modal yang rusak. Namun demikian untuk menumbuhkan perekonomian tersebut, diperlukan investasi-investasi baru sebagai tambahan stok modal. Rasio modal-output (COR) sebagai suatu hubungan antara investasi yang ditanamkan dengan pendapatan tahunan yang dihasilkan dari investasi tersebut (Lincoln Arsyad, 1999).

4.1.6.7. Pembangunan Regional dan Sektoral

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber-sumber daya yang ada dan membentuk pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut. Suatu daerah dianggap sebagai suatu ruang dimana kegiatan ekonomi

terjadi dan di dalam berbagai pelosok ruang terdapat sifat-sifat yang sama (Lincoln Arsyad, 1993).

4.2. Ketenagakerjaan

4.2.1. Definisi Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut (Mulyadi Subri, 2003: 57). Tenaga kerja (*manpower*) dipilah pula ke dalam dua kelompok yaitu angkatan kerja (*laborforce*) dan bukan angkatan kerja. Yang termasuk angkatan kerja ialah tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produktif yaitu produksi barang dan jasa (Mulyadi Subri, 2003: 58). Sedangkan yang termasuk bukan angkatan kerja adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak mencari pekerjaan. (Bellante dan Jackson, 1990)

Selanjutnya, angkatan kerja dibedakan pula menjadi dua subsektor yaitu kelompok pekerja dan penganggur. Yang dimaksud pekerja adalah orang-orang yang mempunyai pekerjaan, mencakup orang yang mempunyai pekerjaan, dan memang sedang bekerja, serta orang yang mempunyai pekerjaan namun untuk sementara waktu kebetulan sedang tidak bekerja. Adapun yang dimaksud penganggur adalah orang yang tidak mempunyai pekerjaan, lengkapnya orang yang tidak bekerja dan masih mencari pekerjaan (Dumairy, 1996).

BAB V

METODE PENELITIAN

5.1. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber penerbitan, seperti yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), dan sumber-sumber lain yang terkait dan relevan dengan objek yang diteliti. Data-data tersebut adalah data jumlah tenaga kerja yang bekerja pada sektor-sektor ekonomi Propinsi Sumatera Utara dimana data tersebut dimulai dari tahun 1999 – 2003. Data tersebut tercermin dalam penduduk berumur 10 Tahun ke atas yang bekerja menurut lapangan pekerjaan utama Propinsi Sumatera Utara tahun 1999-2003 dan Indonesia tahun 1999-2003. Data tersebut digunakan untuk menganalisis perubahan pertumbuhan tenaga kerja pada sembilan (9) sektor perekonomian Propinsi Sumatera Utara dan sembilan (9) sektor perekonomian nasional. Data yang digunakan sesuai dengan teknik analisis tersebut yaitu hanya data tenaga kerja Propinsi Sumatera Utara dan tenaga kerja tingkat nasional menurut sektor ekonomi awal tahun analisis yaitu 1999-2003 seperti pada tabel berikut ini :

TABEL 5.1

**Jumlah Penduduk Indonesia Berumur 10 Tahun Ke Atas yang Bekerja
Menurut Lapangan Kerja Utama Tahun 1999-2003**

Sektor (Indonesia)	1999	2000	2001	2002	2003
pertanian	42850037	39284908	43929673	44201485	49829806
pertambangan dan galian	782214	623985	702650	835102	867605
industri	10922372	11196243	11560933	12428290	12334628
listrik, gas dan air	228941	178284	149899	186670	261327
konstruksi	3758440	3592425	3613047	4214812	1139417
perdagangan angkutan dan komunikasi	18498488	18621777	17350769	18362430	4139417
keuangan	4464340	4679859	4553171	5177636	18711003
jasa	829909	1132104	1246033	1336164	5581942
	12925601	9832370	10333638	11435992	1202103
Jumlah	95258342	89142065	93639813	98178581	94067248

Sumber: BPS Indonesia Utara tahun 1999-2003

TABEL 5.2

**Jumlah Penduduk Propinsi Sumatera Utara Berumur 10 Tahun Ke Atas yang Bekerja
Menurut Lapangan Kerja Utama Tahun 1999-2003**

Sektor (Sumut)	1999	2000	2001	2002	2003
pertanian	286305954	2764656762	288018483	317970854	339589784
perdagangan dan galian	269186	1677942	834377	972913	2067232
industri	39193444	31140636	43598194	37485777	47859545
listrik, gas, dan air	1292092	345459	1147268	1373525	2380449
konstruksi	16420390	15150832	18982075	21633013	25558501
perdagangan angkutan dan komunikasi	88023737	89917969	85627931	94143668	105178241
keuangan	25841831	22997680	26908666	29130168	34516504
jasa	1561277	3898748	4641221	4807336	6828129
	74887473	51868159	51627072	64383867	62016949
jumlah	533795324	2881654187	521381277	571901321	625985334

Sumber: BPS Sumatera Utara tahun 1999-2003

5.2. Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis dalam perencanaan pembangunan yaitu metode analisis kuantitatif sebagai berikut: (Prasetyo supomo, 1993, analisis shift-share)

Analisis kuantitatif yaitu suatu metode yang menggunakan rumus-rumus yang tersedia yang sesuai topik permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis perencanaan pembangunan yaitu *Shift-Share*. *Shift-Share* yaitu teknik yang menggambarkan kinerja sektor-sektor disuatu daerah propinsi dibandingkan dengan kinerja perekonomian Indonesia. Dengan demikian, dapat ditunjuk-temukan adanya *shift* (pergeseran) hasil pembangunan perekonomian daerah bila daerah itu memperoleh kemajuan sesuai dengan kedudukannya dalam perekonomian propinsi. Teknik ini membandingkan laju pertumbuhan sektor-sektor di suatu daerah dengan dengan laju pertumbuhan perekonomian propinsi serta sektor-sektornya, dan mengamati penyimpangan-penyimpangan dari perbandingan itu. Teknik analisis shift-share ini membagi pertumbuhan sebagai perubahan (D) suatu variabel wilayah, seperti jumlah tenaga kerja, nilai tambah, pendapatan atau output, selam kurun waktu tertentu menjadi pengaruh-pengaruh: pertumbuhan propinsi (N), industry mix (bauran industri) (M) dan keunggulan kompetitif. Pengaruh pertumbuhan propinsi disebut pengaruh pangsa (*share*), pengaruh bauran industri disebut *proporsional shift* atau bauran komposisi, dan akhirnya pengaruh keunggulan kompetitif dinamakan pula *differential shift* atau *regional share*. Itulah sebabnya disebut teknik *shift-share* (Prasetyo Soepomo, 1993).

Bentuk umum dan persamaan dari analisis Shift-Share dan komponen-komponennya adalah sebagai berikut :

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Keterangan :

i = sektor-sektor ekonomi yang diteliti

j = wilayah ekonomi yang diteliti

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah tenaga kerja (E), maka :

$$D_{ij} = E^*_{ij} - E_{ij}$$

$$N_{ij} = E_{ij} \cdot m$$

$$M_{ij} = E_{ij} (r_{in} - m)$$

$$C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

Dimana r_{ij} , r_{in} , dan m mewakili laju pertumbuhan propinsi dan laju pertumbuhan nasional yang masing-masing didefinisikan sebagai :

$$r_{ij} = (E^*_{ij} - E_{ij}) / E_{ij}$$

$$r_{in} = (E^*_{in} - E_{in}) / E_{in}$$

$$m = (E^*_n - E_n) / E_n$$

Jadi nantinya didapat persamaan S-S untuk sektor i di wilayah j adalah :

$$D_{ij} = E_{ij} \cdot m + E_{ij} (r_{in} - m) + E_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

Keterangan Simbol – Simbol Analisis Kuantitatif

- r_{ij} = Laju pertumbuhan tenaga kerja sektor i di wilayah j (propinsi).
 r_{in} = Laju pertumbuhan tenaga kerja sektor i di wilayah n (nasional).
 m = Laju pertumbuhan tenaga kerja di wilayah n (nasional)

- Nij** = Merupakan perubahan tenaga kerja sektor *i* di wilayah *j* dalam memberikan kontribusi terhadap laju pertumbuhan nasional. Apabila bertanda positif (+) berarti pertumbuhan sektor *i* di wilayah *j* (propinsi) memberikan kontribusi positif dalam penyerapan tenaga kerja nasional, demikian sebaliknya apabila mempunyai tanda negatif (-) maupun nol.
- Mij** = Merupakan pengaruh industri atau Industry Mix yang selanjutnya disebut proportional shift atau bauran komposisi sector-sector industri di daerah yang bersangkutan dimana apabila *Mij* mempunyai tanda (+) berarti bahwa variabel yang dianalisis mempunyai tingkat pertumbuhan lebih cepat dari pertumbuhan keseluruhan, demikian sebaliknya apabila mempunyai tanda negatif (-) maupun nol.
- Cij** = Merupakan keunggulan kompetitif sektor *i* di wilayah *j* (propinsi) atau disebut sebagai differential shift atau regional shift. Kadang-kadang ini dinamakan komponen regional adalah sisa kelebihan. Komponen ini mengukur besarnya shift regional netto yang diakibatkan oleh sector-sector industri tertentu yang tumbuh lebih cepat atau lebih lambat di daerah yang bersangkutan daripada tingkat nasional yang disebabkan oleh factor-faktor lokasional intern. Apabila bertanda positif (+) berarti bahwa sektor *i* mempunyai kecepatan untuk tumbuh dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat nasional, atau dapat dinyatakan pula bahwa share suatu wilayah atas tenaga kerja nasional pada sektor tertentu mengalami peningkatan.

Apabila bertanda negatif berarti bahwa sektor i mempunyai kecenderungan menghambat pertumbuhan dibandingkan dengan sektor yang sama di nasional.

- E_{ij} = Tenaga kerja sektor i di wilayah j (propinsi).
- E_{in} = Tenaga kerja di sektor i di wilayah n (nasional)
- E_n = Tenaga kerja yang diserap oleh seluruh unit ekonomi suatu region pada wilayah n (nasional)
- * = Menunjukkan tenaga kerja pada akhir tahun analisis.
- D = Variabel wilayah seperti : tenaga kerja, nilai tambah, pendapatan atau output, selama kurun waktu tertentu.



BAB VI
ANALISIS DATA

6.1 Hasil Perkembangan Tenaga Kerja Propinsi Sumatera Utara tahun 1999-2003 dengan jumlah penduduk yang berumur 10 tahun ke atas menggunakan bantuan software komputer melalui program excel, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL 6.1

Perkembangan Jumlah Penduduk Sumatera Utara yang Berumur 10 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Propinsi Sumatera Utara Tahun 1999 dan 2003

Sektor	1999	2003	Perubahan Abeolut	Perubahan persen(%)
Pertanian	286305954	339589784	53283830	18,61080053
Pertambangan dan galian	269186	2067232	1798046	667,9567288
Industri	39193444	47859545	8666101	22,11109848
Listrik, gas dan air	1292092	2380449	1088357	84,23215994
Konstruksi	16420330	25558501	9138171	55,65156729
Perdagangan	88023737	105178241	17154504	19,48849774
Komunikasi	25841831	34516504	8674673	33,56833732
Keuangan	1561277	6828129	5266852	337,3425728
Jasa & lain-lain	74887473	62016949	-12870524	-17,18648458
Jumlah	533795324	625995334	92200010	1221,775278

Sumber : Statistik Sosial dan Kependudukan Sumatera Utara 1999-2003, diolah

Perkembangan tenaga kerja di Propinsi Sumatera Utara berdasarkan tabel 6.1 diatas menunjukkan bahwa pada kurun waktu 1999 – 2003 mengalami peningkatan tenaga kerja. Peningkatan tenaga kerja tertinggi terjadi pada sektor Pertambangan dan Galian yang mencapai 667,9567288 % selama 5 tahun terakhir. Kemudian disusul oleh sektor Keuangan sebesar 337,3425728 % , sektor Listrik, Gas dan Air sebesar 84,23215994 % atau sekitar 1.088.357 orang, sektor

konstruksi 55,65156729 %, sektor komunikasi sebesar 33,56833732 %, yang terakhir yaitu sektor pertanian sebesar 18,61080053 % atau 53.283.830 tenaga kerja dalam 5 tahun terakhir, yang mengalami penurunan adalah sektor Jasa dan Lain-lain sebesar 17,18648458 % atau sekitar 12.870.524 orang tenaga kerja.

6.2 Hasil Perkembangan Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 1999-2003 dengan jumlah penduduk yang berumur 10 tahun ke atas.

Tabel 6.2
Perkembangan Jumlah Penduduk Indonesia yang Berumur 10 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Kerja Utama di Indonesia tahun 1999 dan 2003

Sektor	1999	2003	Perubahan Absolut	Perubahan persen
Pertanian	42850037	49829808	6979769	16,28882841
Pertambangan dan galian	782214	667605	85391	10,91657782
Industri	10922372	12334628	1412256	12,92993868
Listrik, gas dan air	228941	261327	32386	14,14600268
Konstruksi	3758440	1139417	-2619023	-69,68377838
Perdagangan	18496488	4139417	-14357071	-77,6205245
Komunikasi	4484340	18711033	14246683	319,1213707
Kuangan	829909	5581942	4752033	572,5968751
Jasa & lain-lain	12925601	1202103	-11723498	-90,69982897
Jumlah	95258342	94087248	-1191094	707,9954615

Sumber : Statistik Sosial dan Kependudukan Sumatera Utara 1999-2003, diolah

Perkembangan tenaga kerja di Indonesia berdasarkan tabel 6.2 diatas menunjukkan bahwa pada kurun waktu 1999 – 2003 mengalami penurunan dalam menyerap tenaga kerja sebanyak 1.191.094 orang atau sekitar 707,9954615 %. Peningkatan tenaga kerja tertinggi terjadi pada sektor Keuangan yang mencapai 572,5968751 % selama 5 tahun terakhir. Kemudian disusul oleh sektor Komunikasi sebesar 319,1213707 % , yang mengalami penurunan adalah sektor jasa dan lain-lain sebesar 90,69982897 % atau sekitar 11.723.498

orang tenaga dalam 5 tahun terakhir . Penurunan tenaga kerja juga terjadi pada sektor konstruksi dan sebesar 69,68377838 % dan sektor perdagangan sebesar 77,6205245 %.

6.3 Proses pengolahan analisis data menggunakan bantuan software komputer dengan program excel, dan hasilnya sebagai berikut:

TABEL 6.3

Hasil Analisis Shift-Share Tenaga Kerja Propinsi Sumatera Utara tahun 1999-2003

Sektor	Komponen Efek Pertumbuhan (Nij)	Komponen Bauran Industri (Mij)	Komponen Keunggulan Kompetitif (Cij)	Jumlah Keseluruhan (Dij)
Pertanian	7401289	-3123968	2702447	6979769
Pertambangan dan galian	135108	-132473	82758	85391
Industri	1886571	-1709247	1234932	1412256
Listrik, gas dan air	39543	-39077	31919	32366
Konstruksi	649178	-584836	-2683364	-2619023
Perdagangan	3194813	-2600394	-14951489	-14357071
Komunikasi	771104	-698555	14174113	14246863
Kuangan	143346	-135157	4743844	4752033
Jasa & lain-lain	2232579	-2544233	-11411844	-11723498
Jumlah	16453531	-11567940	-6076685	-1191094

Sumber : Statistik Sosial dan Kependudukan Sumatera Utara 1999-2003, diolah

Hasil analisis Shift Share Propinsi Sumatera Utara tahun 1999-2003 dapat dilihat berdasarkan tabel 6.3 diatas, berikut ini akan dijelaskan hasil analisis masing – masing sektor ekonomi tersebut :

1. Sektor Pertanian

Sektor Pertanian Propinsi Sumatera Utara berdasarkan analisis Shift Share tahun 1999 – 2003 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh Komponen Pertumbuhan (Nij) sektor ini mempunyai kontribusi positif dalam menyumbang tenaga kerja yaitu sebesar 7.401.289 jiwa terhadap penyerapan tenaga kerja

di tingkat nasional. Hal ini didukung dengan lahan tanah yang subur dan Sumatera Utara merupakan penghasil padi terbesar, selama periode 1996-2003 mengalami peningkatan sebesar 1,03 % /tahun . Sedangkan pengaruh komponen Bauran Industri (Mij) mempunyai efek negatif, hal ini menyebabkan pertumbuhan tenaga kerja Propinsi Sumatera Utara tertinggal sebanyak 3.123.968 pekerja atau pertumbuhan sektor pertanian dalam sisi tenaga kerja tumbuh relatif lebih lambat dibandingkan pertumbuhan sektor sejenis pada tingkat nasional. Ini diakibatkan oleh komposisi sektor-sektor di Propinsi Sumatera Utara.

Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor pertanian mempunyai efek positif, menunjukkan bahwa sektor ini berkembang lebih cepat sebanyak 2.702.447 orang tenaga kerja dibanding dengan sektor yang bersangkutan pada tingkat nasional. Artinya sektor ini mempunyai lokasi intern dengan keadaan tanah yang baik untuk pertanian menjadikan sektor ini tumbuh lebih cepat dibanding dengan sektor yang sama pada tingkat nasional. Untuk jumlah keseluruhan (Dij), sektor pertanian menunjukkan jumlah yang positif sebesar 6.979.769 orang pekerja, Berarti menunjukkan kenaikan jumlah tenaga kerja sebanyak 6.979.769 jiwa terhadap sektor sejenis di tingkat nasional, jadi pertumbuhan sektor ini lebih cepat daripada sektor yang sama pada tingkat nasional.

2. Sektor Pertambangan dan Penggalian

Sektor Pertambangan dan Penggalian Propinsi Sumatera Utara berdasarkan analisis Shift Share yang mempengaruhi adalah komponen efek pertumbuhan (Nij), sektor ini mempunyai kontribusi yang positif dengan memberikan kontribusi tenaga kerja sebanyak 135.108 jiwa terhadap penyerapan tenaga kerja di tingkat nasional. Sedangkan pengaruh komponen Bauran Industri (Mij) mempunyai efek yang negatif dengan mengurangi pertumbuhan tenaga kerja sebanyak 132.473 orang terhadap sektor sejenis di tingkat nasional. Kemudian pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor Pertambangan dan Penggalian memperlihatkan efek positif, yang menunjukkan bahwa sektor ini berkembang lebih cepat sebanyak 82.756 orang tenaga kerja dibandingkan dengan sektor yang bersangkutan pada tingkat nasional. Hal ini disebabkan adanya faktor lokasional intern yang menguntungkan melalui sumber daya alamnya. Secara keseluruhan (Dij), sektor ini menunjukkan kenaikan jumlah tenaga kerja sebanyak 85.391 jiwa terhadap sektor sejenis di tingkat nasional, yang artinya bahwa pertumbuhan sektor ini lebih cepat daripada sektor yang sama pada tingkat nasional.

3. Sektor Industri Pengolahan

Sektor Industri Pengolahan pada perekonomian Propinsi Sumatera Utara yang dipengaruhi oleh komponen efek pertumbuhan (Nij) menunjukkan kontribusi positif sebesar 1.886.571 orang pekerja mampu disumbangkan kepada perekonomian di tingkat nasional. Artinya penambahan lapangan kerja pada sektor ini tumbuh lebih cepat dari pertumbuhan nasional rata-rata. Selanjutnya

komponen Bauran Industri (Mij) mempunyai efek negatif hal ini diakibatkan oleh komposisi sektor-sektor industri tumbuh lebih lambat atau sedang merosot dengan mengurangi pertumbuhan tenaga kerja sebanyak 1.709.247 orang terhadap sektor sejenis di tingkat nasional. Kemudian pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor Industri Pengolahan memperlihatkan efek positif yang berarti sektor ini tumbuh lebih cepat sebanyak 1.234.932 orang tenaga kerja yang di dukung oleh sumber daya alam dan nilai output industri yang besar dan yang sedang mencapai 41,01 triliun untuk sektor ini daripada pertumbuhan di sektor yang bersangkutan pada tingkat nasional. Secara keseluruhan (Dij), sektor ini menunjukkan pertumbuhan lebih cepat dengan kenaikan jumlah tenaga kerja sebanyak 1.412.256 jiwa terhadap sektor sejenis di tingkat nasional.

4. Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih

Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih Propinsi Sumatera Utara berdasarkan analisis Shift Share tahun 1999 – 2003 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh Komponen Pertumbuhan (Nij) sektor ini mempunyai kontribusi positif dalam menyumbang tenaga kerja yaitu sebesar 39.543 jiwa terhadap penyerapan tenaga kerja tingkat nasional Sedangkan pengaruh komponen Bauran Industri (Mij) mempunyai efek negatif, hal ini menyebabkan pertumbuhan tenaga kerja Propinsi Sumatera Utara tertinggal sebanyak 39.077 pekerja atau pertumbuhan sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih dalam sisi tenaga kerja tumbuh relatif lebih lambat dibandingkan pertumbuhan sektor listrik, gas, dan air bersih pada tingkat nasional. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor tersebut mempunyai efek positif, dimana pertumbuhan tenaga kerja Propinsi

Sumatera Utara tumbuh lebih cepat sebanyak 31.919 jiwa dibandingkan dengan pertumbuhan sektor sejenis di tingkat nasional. Artinya sektor ini mempunyai lokasional intern yang menguntungkan. Untuk jumlah keseluruhan (Dij), sektor listrik, gas, dan air bersih menunjukkan jumlah yang positif sebanyak 32.386 jiwa yang mempunyai arti bahwa pertumbuhan sektor listrik, gas, dan air bersih di Propinsi Sumatera Utara relatif lebih cepat dibanding pertumbuhan tenaga kerja sektor sejenis ditingkat nasional.

5. Sektor Konstruksi

Sektor Konstruksi pada perekonomian Propinsi Sumatera Utara apabila dipengaruhi oleh komponen efek pertumbuhan (Nij) menunjukkan kontribusi positif sebesar 649.178 orang pekerja mampu disumbangkan kepada penyerapan tenaga kerja di tingkat nasional. Selanjutnya komponen Bauran Industri (Mij) mempunyai efek negatif, yang berarti sektor ini tumbuh lebih lambat sebanyak 584.836 orang dibandingkan sektor sejenis di tingkat nasional. Kemudian pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor Konstruksi memperlihatkan nilai negatif, mengindikasikan sektor ini tumbuh lebih lambat sebanyak 2.683.364 orang tenaga kerja daripada pertumbuhan di sektor yang bersangkutan pada tingkat nasional. Secara keseluruhan (Dij), sektor ini menunjukkan kontribusi negatif dalam menyerap tenaga kerja sejumlah 2.619.023 jiwa terhadap sektor sejenis di tingkat nasional. Ini mengindikasikan sektor ini memberikan pertumbuhan yang lebih lambat dalam penyerapan tenaga kerja pada perekonomian tingkat nasional.

6. Sektor Perdagangan

Sektor Perdagangan pada perekonomian Propinsi Sumatera Utara yang dipengaruhi oleh komponen efek pertumbuhan (Nij) menunjukkan kontribusi positif sebesar 3.194.813 orang pekerja yang mampu disumbangkan kepada perekonomian di tingkat nasional. Selanjutnya komponen Bauran Industri (Mij) mempunyai efek negatif, menunjukkan sektor ini berkembang lebih lambat dalam penyerapan tenaga kerja sebanyak 2.600.394 orang terhadap sektor sejenis di tingkat nasional. Kemudian pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor Perdagangan memperlihatkan efek negatif dengan tumbuh lebih lambat sebanyak 14.951.489 orang tenaga kerja daripada sektor yang bersangkutan pada perekonomian nasional. Secara keseluruhan (Dij) sektor Perdagangan ini menunjukkan kontribusi negatif pada tenaga kerja sebanyak 14.357.071 jiwa terhadap sektor sejenis di tingkat nasional. Hal menunjukkan sektor ini meningkat lebih lambat dalam penyerapan tenaga kerja pada perekonomian tingkat nasional.

7. Sektor Komunikasi

Sektor Komunikasi Propinsi Sumatera Utara berdasarkan analisis Shift Share yang mempengaruhi adalah komponen efek pertumbuhan (Nij), sektor ini mempunyai kontribusi yang positif dengan memberikan kontribusi tenaga kerja sebanyak 771.104 jiwa terhadap perekonomian di tingkat nasional. Sedangkan pengaruh komponen Bauran Industri (Mij) mempunyai efek yang negatif dengan tumbuh lebih lambat dalam penyerapan tenaga kerja sebanyak 698.555 orang

terhadap sektor sejenis di tingkat nasional. Kemudian pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor Komunikasi memperlihatkan efek positif dengan berkembang lebih cepat sebanyak 14.174.113 orang tenaga kerja terhadap sektor yang bersangkutan pada perekonomian tingkat nasional. Hal ini disebabkan adanya faktor lokasional ektern yaitu sumber daya manusia yang berkualitas pada sektor ini sehingga sektor ini dapat berkembang lebih cepat. Secara keseluruhan (Dij), sektor ini menunjukkan kontribusi yang cukup besar tenaga kerja sebanyak 14.246.663 jiwa terhadap sektor sejenis di tingkat nasional. Yang berarti sektor ini menyerap tenaga kerja lebih cepat dibanding perekonomian tingkat nasional.

8. Sektor Keuangan

Berdasarkan Analisis Shift Share pada sektor Keuangan perekonomian Propinsi Sumatera Utara menunjukkan pengaruh komponen efek pertumbuhan (Nij), menunjukkan kontribusi yang positif terhadap perekonomian tingkat nasional sebanyak 143.346 tenaga kerja. Kemudian pengaruh komponen Bauran Industri (Mij) menunjukkan kontribusi yang negatif terhadap perekonomian tingkat nasional, yang mengindikasikan sektor ini tumbuh lebih lambat sebanyak 135.157 orang. Untuk pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor ini memberikan kontribusi yang sangat berarti dengan tumbuh lebih cepat dalam penyerapan tenaga kerja sebanyak 4743.844 orang. Hal ini disebabkan adanya faktor lokasional ektern yaitu sumber daya manusia yang berkualitas pada sektor ini sehingga sektor ini dapat berkembang lebih cepat. Untuk jumlah keseluruhan (Dij) sektor ini memberi kontribusi positif sebanyak 4.752.033 tenaga kerja atau

tumbuh lebih cepat melebihi penyerapan tenaga kerja sektor Keuangan di tingkat nasional.

9. Sektor Jasa dan Lain-lain

Sektor Jasa dan Lain-lain Propinsi Sumatera Utara berdasarkan analisis Shift Share tahun 1999 – 2003 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh Komponen Pertumbuhan (Nij) sektor ini mempunyai kontribusi positif dalam menyumbang tenaga kerja yaitu sebesar 2.232.579 jiwa terhadap penyerapan tenaga kerja tingkat nasional.

Sedangkan pengaruh komponen Bauran Industri (Mij) mempunyai efek negatif, hal ini menyebabkan pertumbuhan tenaga kerja Propinsi Sumatera Utara tertinggal sebanyak 11.567.943 pekerja atau pertumbuhan sektor Jasa dan Lain-lain dalam sisi tenaga kerja tumbuh relatif lebih lambat dibandingkan pertumbuhan sektor sejenis pada tingkat nasional. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor tersebut mempunyai efek negatif, dimana pertumbuhan tenaga kerja Propinsi Sumatera Utara lebih lambat sebanyak 11.411.844 jiwa dibandingkan dengan pertumbuhan sektor sejenis di tingkat nasional. Untuk jumlah keseluruhan (Dij), sektor Jasa dan Lain-lain menunjukkan jumlah yang negatif sebanyak 11.723.498 jiwa yang mempunyai arti bahwa pertumbuhan sektor Jasa dan Lain-lain di Propinsi Sumatera Utara relatif lebih lambat dibanding pertumbuhan tenaga kerja sektor sejenis ditingkat nasional.

6.4 Pembahasan Analisis Data

Temuan dari hasil analisis data di atas Tabel 6.3 menunjukkan 16.453.531 pekerja telah terserap akibat pengaruh komponen efek pertumbuhan yang mengakibatkan Propinsi Sumatera Utara mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap perekonomian di Indonesia. Berdasarkan pengaruh ini sektor pertanian tetap menjadi penyumbang tenaga kerja terbesar, sehingga mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap laju pertumbuhan nasional tenaga kerja. Hal ini didukung dengan lahan tanah yang subur dan Sumatera Utara merupakan penghasil padi terbesar, selama periode 1996-2003 mengalami peningkatan sebesar 1,03 % /tahun. Ini juga diikuti sektor-sektor lain walaupun kontribusi tidak terlalu besar. Nilai positif ini mampu mengangkat perekonomian Propinsi Sumatera Utara karena dapat diindikasikan bahwa semakin banyak tenaga kerja terserap berdasarkan pengaruh efek pertumbuhan maka perekonomian daerah tersebut semakin maju, dengan terisinya sektor-sektor perekonomian yang ada.

Komponen bauran industri sebagai pengaruh kedua yang menjelaskan perbedaan penyerapan tenaga kerja tingkat nasional dan penyerapan tenaga kerja pada Propinsi Sumatera Utara menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerjanya lebih lambat daripada tingkat nasional. Dilihat dari Tabel 6.3 angka sebesar 11.567.940 orang telah menunjukkan bahwa Propinsi Sumatera Utara tertinggal dari perekonomian pada tingkat nasional, sektor yang paling banyak menyebabkan perekonomian Propinsi Sumatera Utara tertinggal adalah sektor

pertambangan dan galian yang tertinggal sebanyak 132473.4007 pekerja dibanding dengan tingkat nasional, kemudian diikuti sektor perdagangan yang menunjukkan nilai negatif sebesar 2.600.394 orang. Pada analisis data menunjukkan semua sektor pada tenaga kerja Propinsi Sumatera Utara menunjukkan nilai negatif, yang artinya perekonomian Propinsi Sumatera Utara tertinggal dari tingkat nasional akibat pengaruh bauran industri. Berdasarkan pengaruh kedua ini nampaknya perekonomian Propinsi Sumatera Utara masih tertinggal, untuk menaikkan pertumbuhan tersebut perlu adanya peningkatan kinerja sektor-sektor perekonomian tersebut dalam menyerap tenaga kerja.

Pengaruh komponen keunggulan kompetitif sebagai pengaruh ketiga dari analisis tenaga kerja Propinsi Sumatera Utara nampaknya menunjukkan pertumbuhan yang negatif. Menurut Tabel 6.3 ada enam sektor yang mempunyai nilai positif atau berkembang lebih cepat daripada perkembangan sektor-sektor sejenis pada perekonomian tingkat nasional, akan tetapi ada tiga sektor yang memiliki nilai negatif, ini disebabkan kurangnya faktor ekstem dalam sektor ini. sektor perdagangan menunjukkan pertumbuhan lebih lambat daripada sektor sejenis pada tingkat nasional sebanyak 14.951.489 pekerja, dan disusul sektor jasa sebanyak 11.411.844 pekerja. Sektor yang berkembang paling cepat adalah sektor komunikasi yang mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 14.174.113 orang lebih banyak dibanding sektor sejenis pada perekonomian tingkat nasional. Diikuti sektor industri, pertanian, pertambangan dan galian, listrik gas dan air yang mempunyai nilai

perkembangan besar dibandingkan sektor-sektor yang sama di tingkat nasional.

Secara keseluruhan (Dij) tingkat pertumbuhan penyerapan tenaga kerja sektor – sektor ekonomi Propinsi Sumatera Utara. Menurut Tabel 6.3 Propinsi Sumatera Utara tumbuh lebih cepat dalam penyerapan tenaga kerja dibanding sektor – sektor sejenis dalam perekonomian tingkat nasional. Sektor angkutan dan komunikasi merupakan sektor yang memiliki kontribusi paling besar atau memberikan nilai positif dalam penyerapan tenaga kerja di Propinsi Sumatera Utara menurut tahun analisis 1999 – 2003. Urutan kedua disumbangkan oleh sektor Pertanian. Kesimpulan dari hasil analisis *Shift Share* adalah bahwa dalam struktur perekonomian Propinsi Sumatera Utara yang menjadi penyerap tenaga kerja terbesar adalah sektor angkutan dan komunikasi.

BAB VII

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

7.1 Kesimpulan

Hasil penelitian dan perhitungan dengan metode *Shift Share* pada sektor – sektor ekonomi Propinsi Sumatera Utara periode 1999 – 2003 yang dianalisis dari kurun waktu diperoleh kesimpulan :

1. Dilihat dari hasil analisis *Shift Share* (S – S) tahun analisis 1999 – 2003. Bila dilihat dari komponen efek pertumbuhan (*Nij*) menunjukkan bahwa total laju pertumbuhan sektor – sektor ekonomi melalui data tenaga kerja Propinsi Sumatera Utara adalah positif, artinya penyerapan tenaga kerja pada sektor – sektor ekonomi Propinsi Sumatera Utara memberikan kontribusi yang cukup besar perekonomian nasional dalam penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan pengaruh komponen efek pertumbuhan ini sektor Pertanian memberikan kontribusi yang sangat besar dalam penyerapan tenaga kerja, yaitu mencapai 7.401.289 orang. Kemudian diikuti oleh sektor Perdagangan yang mampu menyerap 3.194.813 pekerja. Selanjutnya sektor Jasa dan Lain-lain, Industri, Komunikasi, Konstruksi, Keuangan, Pertambangan dan Galian, dan Listrik Air, Gas. Sektor yang memberikan kontribusi paling kecil adalah sektor Listrik, Gas, dan Air. Akan tetapi semua sektor menunjukkan nilai positif, artinya berdasarkan pengaruh komponen efek pertumbuhan ini penyerapan tenaga kerja di Propinsi Sumatera Utara telah memberikan

kontribusi yang sangat besar terhadap penyerapan tenaga kerja pada perekonomian tingkat nasional.

2. Bila diamati dari komponen Bauran Industri (Mij) menunjukkan bahwa total dari nilai penyerapan tenaga kerja di Propinsi Sumatera Utara adalah negatif. Artinya penyerapan tenaga kerja di Propinsi Sumatera Utara berkembang lebih lambat dari daripada laju penyerapan tenaga kerja di tingkat nasional untuk sektor – sektor ekonomi. Semua sektor pada perekonomian Propinsi Sumatera Utara menunjukkan nilai negatif, ini berarti dalam menyerap tenaga kerja lebih lambat dibanding penyerapan tenaga kerja masing-masing sektor pada perekonomian tingkat nasional. Sektor yang berkembang paling lambat dalam penyerapan tenaga kerja di Propinsi Sumatera Utara adalah Listrik, Gas dan Air , sektor ini lebih lambat menyerap tenaga kerja sejumlah 39.077 orang dibanding dengan sektor sejenis di tingkat nasional. Diikuti sektor Konstruksi, Pertambangan dan Galian, Keuangan, Industri, Jasa dan Lain-lain, Perdagangan, Komunikasi, dan Pertanian.
3. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sebagai komponen ketiga dari perubahan penyerapan tenaga kerja di Propinsi Sumatera Utara menunjukkan nilai negatif yang berarti perekonomian Propinsi Sumatera Utara menyerap tenaga kerja lebih lambat dibandingkan perekonomian tingkat nasional. Akan tetapi sektor Komunikasi pada perekonomian Propinsi Sumatera Utara berkembang lebih cepat dibanding sektor sejenis pada perekonomian tingkat nasional, yaitu

sebesar 14.174.113 orang, dan juga pada sektor Pertanian berkembang lebih cepat yaitu sebesar 2.702.447 orang pekerja. Jadi, ada tiga sektor yang berkembang lebih lambat dibanding dengan perekonomian tingkat nasional. Yang berkembang paling lambat adalah sektor Perdagangan, diikuti sektor Jasa dan Lain-lain, serta sektor Konstruksi.

4. Secara keseluruhan (Dij) tingkat pertumbuhan penyerapan tenaga kerja sektor – sektor ekonomi Propinsi Sumatera Utara tumbuh lebih lambat dalam penyerapan tenaga kerja dibanding sektor – sektor sejenis dalam perekonomian nasional. Sektor Perdagangan merupakan sektor yang memiliki kontribusi negatif dalam penyerapan tenaga kerja di Propinsi Sumatera Utara menurut tahun analisis 1999 – 2003. Urutan kedua oleh sektor Jasa dan Lain-lain, dan urutan ketiga adalah sektor Konstruksi. Kesimpulan dari analisis *Shift Share* adalah bahwa dalam perekonomian Propinsi Sumatera Utara yang menjadi penyerap tenaga kerja terbesar adalah sektor Komunikasi.
5. Pada struktur perekonomian Propinsi Sumatera Utara kurun waktu 1999 – 2003 berdasarkan perubahan absolut tenaga kerja dan analisis *Shift Share* tidak terjadi pergeseran, sektor pertanian merupakan kontributor penyerap tenaga kerja terbesar. Sektor lain yang cukup potensial dalam penyerapan tenaga kerja pada perekonomian Propinsi Sumatera Utara adalah sektor Perdagangan dan Konstruksi

7.2 Implikasi

Kesimpulan yang telah dikemukakan di atas serta dikaitkan dengan era globalisasi, dimana diharapkan kemandirian dan inisiatif dari daerah untuk membangun potensi daerahnya maka penulis menyarankan beberapa hal berikut :

1. Kepada Pemerintah Daerah Tingkat I Propinsi Sumatera Utara agar lebih memaksimalkan potensi sektor – sektor perekonomian yang mampu menyerap tenaga kerja untuk mengurangi tingkat pengangguran dan kesejahteraan masyarakat. Sektor potensial tersebut adalah Perdagangan yang telah menyerap tenaga kerja lebih cepat daripada perekonomian tingkat nasional.
2. Memantapkan dan meningkatkan sektor – sektor ekonomi non unggulan agar mampu memberdayakan sumber daya manusianya, menciptakan masyarakat yang menguasai teknologi, sehingga nantinya dapat menjadi sektor – sektor yang unggul dan mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi. Tidak menutup kemungkinan sektor tersebut juga mampu menyerap tenaga kerja lebih besar dan dapat bersaing pada sektor-sektor lainnya.

Daftar Pustaka

- Arsyad, Lincoln, 1999, *Ekonomi Pembangunan*, Edisi Keempat, STIE YKPN, Yogyakarta.
- Arsyad, Lincoln, 1993, *Pengantar Perencanaan Pembangunan*, Edisi Pertama, Media Widya Mandala, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik, *Statistic social dan kependudukan Indonesia 1997-2003*, Indonesia
- Badan Pusat Statistik, *Propinsi Sumatera Utara Dalam Angka, 1997-2003*, Sumatera utara
- Bellante, Jackson, 1990, *Ekonomi Ketenagakerjaan (terj.)*, Wimandjaja, Edisi Kedua, Lembaga Penerbit FE UI, Jakarta.
- Dumairy, 1996, *Perekonomian Indonesia*, Edisi Kelima, Erlangga, Jakarta
- Kuncoro, Mudrajat, 1997, *Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah Dan Kebijakan*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Prasetyo Soepomo, 1993, *Analisis Struktur Perekonomian D.I. Yogyakarta 1980-1990*, Jurnal Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Prasetyo Soepomo, 1993, *Analisis Shift-Share: Perkembangan Dan Penerapan*, JEBI, Hal. 43-54.
- Soekartawi, 1990, *Prinsip Dasar Perencanaan Pembangunan Daerah*, Rajawali Press, Jakarta.
- Teguh, Muhammad, 2001, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Edisi Kedua, Raja Grafindo Persada, Jakarta.